

Pengaruh Faktor Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Aparatur Pajak tentang Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga)

HENDRA PERMANA dan NOFRYANTI

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Banten

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of education, work experience, and training on tax employee's knowledge about tax avoidance. This research is using the primary data from questionnaire. This research is using survey method and regression analysis testing. Sample of this research is 60 from KPP Kebayoran Baru Tiga tax employees. Variables for this research are education, work experience, and training on tax employee's knowledge about tax avoidance. The first step on the research is testing a reliability and validity of each variable. And then the second step is regression testing of three variables on tax employee's knowledge about tax avoidance. And the third step with a classic assumption test. Based on the results research shows that education influence significant on tax employee's knowledge about tax avoidance. The results of the work experience no significant effect on tax employee's knowledge about tax avoidance. Whereas training influence significant on tax employee's knowledge about tax avoidance.

Keywords : education, work experience, training, tax employee and knowledge

1. PENDAHULUAN

Di berbagai Negara pajak merupakan sebuah penerimaan yang cukup besar. Begitu juga di Negara Indonesia pajak merupakan unsur terbesar dalam penerimaan pemerintah Indonesia. Karena itulah pelaksanaan perpajakan sangat diatur oleh pemerintah Indonesia guna mempertahankan penerimaan Negara. Pengertian pajak sendiri diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, yaitu kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian tersebut sudah sangat jelas bahwa pajak memiliki arti penting bagi Negara. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan-peraturan perpajakan di Indonesia. Perubahan-perubahan peraturan perpajakan

yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki system perpajakan dan meningkatkan jumlah penerimaan Negara di bagian pajak ini disebut reformasi pajak. Reformasi pajak juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran warga Negara untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui pembayaran pajak. Akan tetapi, banyak warga Negara yang masih menganggap pajak sebagai suatu beban. Perusahaan atau badan juga masih menganggap pajak sebagai bahan yang akan mengurani laba bersih perusahaan. Menurut Sartika (2012) Wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang mereka bayar, baik itu legal maupun illegal. Dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (tax avoidance).

Menurut Maharani dan Suardana (2014) Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan. Prakosa (2014) Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Apabila penghindaran pajak melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka aktivitas tersebut dapat tergolong ke dalam penggelapan pajak (tax evasion).

Pada kenyataanya melakukan praktek tax avoidance di Indonesia masih diperbolehkan asalkan tidak melanggar ketentuan atau hukum yang berlaku. Walaupun tax avoidance dianggap legal tidak melanggar hukum, tetapi apabila maksud tujuannya untuk mengurangi pajak yang seharusnya dibayar melebihi batas yang diperbolehkan oleh hukum maka praktek penghindaran pajak (tax avoidance) ini dapat dikategorikan sebagai manipulasi pajak (tax evasion) yang dapat merugikan negara karena secara langsung praktik tersebut telah mengurangi pemasukan Negara (Ayuningtyas: 2012).

Aparatur pajak merupakan pihak yang memiliki posisi sangat penting dalam proses penerimaan pembayaran pajak karena dalam proses pembayaran tersebut aparatur pajak merupakan pihak yang paling memiliki kemampuan lebih untuk mengidentifikasi apabila terjadi kecurangan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam pembayaran pajak. Melihat pentingnya peran aparatur pajak dalam penerimaan pajak negara, maka aparatur pajak dituntut untuk memiliki pengetahuan dibidang perpajakan khususnya tentang tax avoidance. Pengetahuan tersebut salah satunya dilihat dari pendidikan yang ditempuh oleh fiskus. Selain itu pengalaman kerja aparatur pajak juga mempengaruhi pertambahan pengetahuan aparatur pajak dengan melihat jangka waktu bekerja.

Dalam penelitian ini, penulis melanjutkan penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai pengaruh faktor pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance (Ayuningtyas: 2012). Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance?

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Pajak

Menurut Waluyo (2014:2) Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Djajadiningrat dalam Resmi (2014:1) Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

2.1.2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (hasil tahu) yang berasal dari reaksi manusia setelah melakukan penginderaan secara terus menerus sehingga menghasilkan sebuah pemahaman ataupun pembelajaran yang dapat dirumuskan dalam bentuk teori maupun fakta-fakta dengan harapan dapat memecahkan masalah yang kemungkinan timbul dari sebuah pertanyaan baik lisan maupun tulisan (Ayuningtyas 2012).

Menurut Notoatmodjo dalam Ayuningtyas (2012) Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

2.1.3. Pendidikan

Menurut Zamroni dalam Zaim Elmubarak (2009; 3) Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.

Menurut Ayuningtyas (2012) pendidikan merupakan segala usaha untuk mengalihkan pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan perbuatan mendidik lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada pada diri seseorang.

Pendidikan membawa misi mulia sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan, baik alami maupun buatan. Di Indonesia, pendidikan nasional di konsepsikan sebagai berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Menurut Melva dalam ayuningtyas (2012) Pengalaman kerja adalah hal-hal yang menghasilkan pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku seseorang, sehingga apabila semakin luas pengalaman kerja seseorang maka akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaan yang orang tersebut lakukan. Semakin sering orang tersebut melakukan pekerjaannya maka akan semakin terampil orang tersebut dalam melakukan pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor yang mempengaruhi pencapaian Kinerja adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation).

a. Faktor kemampuan

Secara psikologis, kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge + skill). Artinya, pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh arena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).

2.1.5 Pelatihan

Pelatihan merupakan usaha untuk memperbaiki kinerja dari karyawan yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, demi terwujudnya tujuan dari perusahaan (Ayuningtyas 2012).

Menurut Kunartinah dan Fajar dalam Ayuningtyas (2012) Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kinerja pekerja pada pekerjaan tertentu yang ada kaitannya dengan pekerjaannya, sehingga pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu sehingga lebih menekankan pada keterampilan.

Menurut Carell dalam Ayuningtyas (2012), tujuh tujuan dari pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Memperbaiki kinerja
- b. Meningkatkan keterampilan karyawan
- c. Menghindari keusangan manajerial
- d. Memecahkan permasalahan
- e. Orientasi karyawan baru
- f. Persiapan promosi dan keberhasilan manjerial
- g. Memperbaiki kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personel

2.1.6 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Menurut Mortenson dalam Rahayu (2010:146) Penghindaran pajak berkenaan dengan peraturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Menurut Arnold dan McIntyre dalam Gunadi (2007; 276) Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan upaya penghindaran atau penghematan pajak yang masih dalam kerangka memenuhi ketentuan perundangan (lawful fashion). Penghindaran pajak (tax avoidance) harus dibedakan dari tax evasion (penyelundupan pajak) yang secara umum bersifat melawan hukum (illegal) dan mencakup perbuatan sengaja tidak melaporkan secara lengkap dan benar objek pajak atau perbuatan melanggar hukum lainnya.

Tujuan penghindaran Pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus di bayar. Tetapi pada kenyataannya di dalam praktek Wajib Pajak selalu berusaha untuk membayar pajak yang terutang sekecil

mungkin, dan cenderung melakukan penyelundupan pajak, yang tentunya melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Rahayu 2010:148). Kondisi ini merupakan tindakan pemiminalan pajak yang melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan, tindakan ilegal yang dilakukan oleh Wajib Pajak ini disebut sebagai tax evasion.

2.2. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

2.2.1 Pendidikan

penelitian sebelumnya (Ayuningtyas:2012) menyatakan bahwa faktor pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance. Hal ini disebabkan Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh aparatur pajak maka diharapkan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan aparatur pajak yang tidak memiliki pendidikan terlalu tinggi. Dengan menempuh pendidikan yang tinggi maka diharapkan semakin banyak informasi yang diperoleh aparatur pajak dalam kepemilikan pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan faktor pendidikan ini maka penulis akan mengajukan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang ditetapkan untuk diuji adalah :

H_1 = diduga terdapat pengaruh faktor pendidikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance.

2.2.2 Pengalaman Kerja

penelitian sebelumnya (Ayuningtyas:2012) menyatakan bahwa faktor pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance. Hal ini disebabkan Semakin lama aparatur pajak bekerja dalam bagian tertentu maka diharapkan akan semakin bertambah pengalaman dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Berdasarkan penjelasan faktor pengalaman kerja ini maka penulis akan mengajukan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang ditetapkan untuk diuji adalah :

H_2 = diduga terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance.

2.2.3 Pelatihan

Penelitian sebelumnya (Ayuningtyas:2012) menyatakan bahwa faktor pelatihan berpengaruh terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance. Hal ini disebabkan Pelatihan memiliki hubungan dengan peningkatan pengetahuan yang dimiliki aparatur pajak. Mengikuti pelatihan khususnya pelatihan pajak bagi aparatur pajak diharapkan semakin menambah pengetahuan serta keterampilan dalam bidang perpajakan khususnya tax avoidance. Aparatur pajak yang mengikut pelatihan akan mendapatkan informasi baru yang dapat

menambah pengetahuan aparatur pajak. Berdasarkan penjelasan faktor pelatihan ini maka penulis akan mengajukan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang ditetapkan untuk diuji adalah :

H_3 = diduga terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga yang beralamat di Jalan K.H Ahmad Dahlan No. 14A, Jakarta Selatan.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek /subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan seluruh karakteristik yang berhubungan dengan penelitian, dalam hal ini adalah seluruh aparatur pajak/petugas pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2011:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 aparatur pajak yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga.

3.3 Teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai faktor pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Aparatur pajak tentang Tax Avoidance di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga adalah data primer dan data sekunder.

Dalam mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data serta informasi yang didapat sesuai dengan masalah, maka penulis melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka
Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku ilmiah, internet, dan sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
- b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden (Sugiyono 2011:142).

3.4 Definisi operasional variabel

a. Variabel Pendidikan (X_1)

Pendidikan merupakan segala usaha untuk mengalihkan pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan perbuatan mendidik lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada pada diri seseorang (Ayuningtyas: 2012)

b. Variabel Pengalaman Kerja (X_2)

Pengalaman kerja adalah hal-hal yang menghasilkan pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku seseorang, sehingga apabila semakin luas pengalaman kerja seseorang maka akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaan yang orang tersebut lakukan. Semakin sering orang tersebut melakukan pekerjaannya maka akan semakin terampil orang tersebut dalam melakukan pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Melva dalam Ayuningtyas: 2012)

c. Variabel Pelatihan (X_3)

Pelatihan merupakan usaha untuk memperbaiki kinerja dari karyawan yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, demi terwujudnya tujuan dari perusahaan (Ayuningtyas 2012).

d. Variabel pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance (Y)

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (hasil tahu) yang berasal dari reaksi manusia setelah melakukan penginderaan secara terus-menerus sehingga menghasilkan sebuah pemahaman ataupun pembelajaran yang dapat dirumuskan dalam bentuk teori maupun fakta-fakta dengan harapan dapat memecahkan masalah yang kemungkinan timbul dari sebuah pertanyaan baik lisan maupun tulisan (Ayuningtyas 2012).

3.5 Teknik Penentuan Sample

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan atau penarikan sampel mengacu kepada pendekatan slovin dalam (Ronauli Nadeak:2012). Pendekatan ini dinyatakan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran/ketidaktelitian karena kesalahan.

3.6. Teknik pengujian Data

Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji validitas, uji reliabilitas, uji Asumsi Klasik, Uji regresi berganda, Uji koefisien determinasi, Uji t dan Uji F.

4. PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

4.1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian bahwa semua item pertanyaan dari variabel pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan aparatur pajak semua butir pertanyaan lebih besar dari nilai Corrected Item Total $> 0,254$ maka kuesioner variabel pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan aparatur pajak memiliki koefisien korelasi positif atau Corrected Item Correlation $> r$ tabel. Dengan demikian, semua butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid, dan semua butir pertanyaan tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya.

4.2. Uji Reabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap Cronbach Alpha pada setiap variabel, baik variabel dependen maupun independen menghasilkan nilai di atas 0,60. Sehingga alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

4.3. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,200 dengan nilai Asymptotic Significance lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji dari penelitian diketahui bahwa model tidak memiliki masalah dengan normalitas.

4.4. Uji Multikolonieritas

Dari hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance berada di atas nilai 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dan dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolonieritas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi ini.

4.5. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara tersebar baik di atas 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh faktor pendidikan pengalaman kerja dan pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance.

4.6. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22,00 dapat disimpulkan model regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,115 + 0,257X_1 + 0,021X_2 + 0,679X_3 + e$$

Model regresi tersebut menggambarkan faktor pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidancedengan asumsi sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 1,115 mengindikasikan bahwa pada saat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka besarnya pengetahuan aparatur pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga 1,115 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau nol.
- b. Variabel X_1 yang merupakan koefisien regresi dari faktor pendidikan sebesar 0,257 artinya apabila terjadi kenaikan pada faktor pendidikan (X_1) dalam 1 satu skala pengukuran, maka dapat meningkatkan faktor pengetahuan sebesar 0,257 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan atau nol.
- c. Variabel X_2 yang merupakan koefisien regresi dari faktor pengalaman kerja sebesar 0,021 artinya apabila terjadi kenaikan pada faktor pengalaman kerja (X_2) dalam 1 satu skala pengukuran, maka dapat meningkatkan faktor pengalaman kerja sebesar 0,021 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan atau nol.
- d. Variabel X_3 yang merupakan koefisien regresi dari faktor pelatihan sebesar 0,679 artinya apabila terjadi kenaikan pada faktor pengalaman kerja (X_3) dalam 1 satu skala pengukuran, maka dapat meningkatkan faktor pelatihan sebesar 0,679 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan atau nol.

4.7. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa Adjusted R Square (R^2 yang disesuaikan) adalah 0,566. Disini berarti 56,6% pengetahuan aparatur pajak dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan. Sedangkan sisanya ($100\% - 56,6\% = 43,4\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya.

4.8. Uji F

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (f hitung 26,625 > f tabel 3,15) maka dengan demikian H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengetahuan aparatur pajak.

4.9. Uji t

Berdasarkan pengujian maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen pada uraian berikut ini :

- a. Faktor pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan

- membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis ini diterima karena t hitung $>$ t tabel atau nilai $\text{sig} > 0,05$. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,971 > t$ tabel $1,672$. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif $0,257$. Jadi hipotesis yang dirumuskan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak.
- b. Faktor pengalaman kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis ini diterima karena t hitung $<$ t tabel atau nilai $\text{sig} < 0,05$. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar $0,790 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,267 < t$ tabel $1,672$. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif $0,021$. Jadi hipotesis yang dirumuskan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak.
- c. Faktor pelatihan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis ini diterima karena t hitung $>$ t tabel atau nilai $\text{sig} < 0,05$. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,396 > t$ tabel $1,672$. Nilai koefisien β dari variabel X_3 bernilai positif $0,679$. Jadi hipotesis yang dirumuskan H_3 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance. Hal ini disebabkan Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh aparatur pajak maka diharapkan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan aparatur pajak yang tidak memiliki pendidikan terlalu tinggi. Dengan menempuh pendidikan yang tinggi maka diharapkan semakin banyak informasi yang diperoleh aparatur pajak dalam kepemilikan pengetahuan yang dimiliki.
2. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance. Hal ini dikarenakan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga merupakan pecahan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Dua dengan saat mulai beroperasi tanggal 1 Oktober 2007 sehingga dapat dikatakan masih tergolong baru.

3. Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance. Hal ini disebabkan Pelatihan memiliki hubungan dengan peningkatan pengetahuan yang dimiliki aparatur pajak. Mengikuti pelatihan khususnya pelatihan pajak bagi aparatur pajak diharapkan semakin menambah pengetahuan serta keterampilan dalam bidang perpajakan khususnya tax avoidance. Aparatur pajak yang mengikuti pelatihan akan mendapatkan informasi baru yang dapat menambah pengetahuan serta membantu aparatur pajak dalam melaksanakan tugasnya.
4. Berdasarkan pengujian dan analisis bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang tax avoidance.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna mengingat masih terdapat keterbatasan-keterbatasan penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas yaitu pegawai pajak yang bekerja pada KPP Kebayoran Baru Tiga. Oleh karena itu diperlukan adanya lingkup penelitian yang lebih luas dibidang ini.
2. Peneliti tidak selalu mendampingi setiap responden dalam mengisi kuesioner, sehingga dikhawatirkan responden akan menjawab secara asal apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan. Akan lebih baik apabila diperluas dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi pengetahuan aparatur pajak khususnya tentang tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Noor. 2012. Pengaruh Faktor Pendidikan, Pengalaman Kerja dan pelatihan terhadap Pengetahuan aparatur pajak Tentang Tax Avoidance. Malang: Universitas Brawijaya.(Jurnal Skripsi).
- Denim, Sudarwan. 2010. Pengantar Kependidikan.Bandung: Alfabeta.
- Kesit, Bambang Prakosa. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Mataram: Universitas Mataram. (Jurnal Skripsi).
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt & Terry D. Warfield. 2007. Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2014. Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.

- Nuryani, Nuni. 2012. Pengaruh Pendidikan dan pelatihan terhadap pengemudi Bus. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang. (Jurnal Skripsi).
- Purwanto, Ngalim. 2007. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Edisi 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, Siti. 2014. Perpajakan Teori dan Kasus Edisi delapan Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Simbolon, Tabitha Insani Maranatha & Sumadi I Kadek. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksa Pajak. Bali: Universitas Undayana.(Jurnal Skripsi).
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo. 2014. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1 : hasil uji validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	15.85	3.181	.364	.172	.682
Q2	16.07	3.419	.445	.227	.640
Q3	15.85	3.248	.477	.246	.626
Q4	15.73	3.114	.463	.295	.631
Q5	15.70	3.264	.495	.297	.619

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	17.25	2.496	.549	.641	.587
Q2	17.20	2.366	.638	.653	.530
Q3	16.82	3.813	.293	.217	.689
Q4	16.35	3.621	.432	.340	.647
Q5	16.38	3.732	.355	.265	.670

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	16.50	2.051	.349	.166	.622
Q2	16.52	2.051	.369	.211	.610
Q3	16.47	2.355	.295	.153	.638
Q4	16.15	2.197	.442	.291	.577
Q5	16.23	1.911	.569	.372	.508

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	16.52	3.034	.318	.129	.749
Q3	16.37	2.643	.450	.334	.708
Q4	16.38	2.410	.616	.437	.641
Q5	16.38	2.715	.510	.388	.686
Q6	16.48	2.322	.600	.456	.646

Lampiran II : Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.689	.696	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.686	.690	5

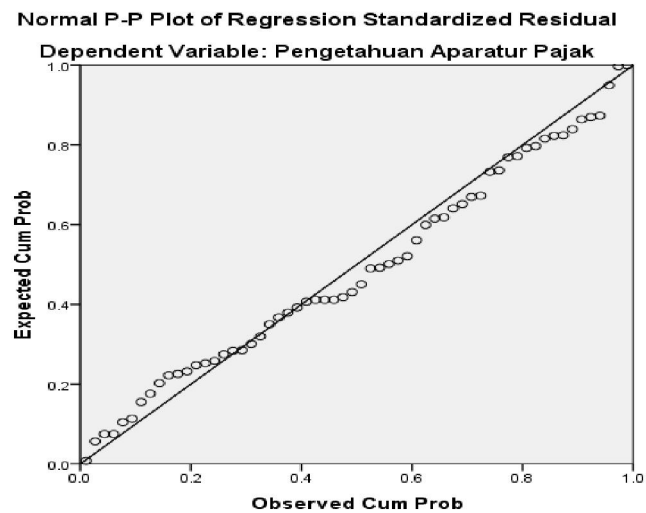
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.646	.652	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.735	.731	5

Lampiran III : Hasil Uji Normalitas

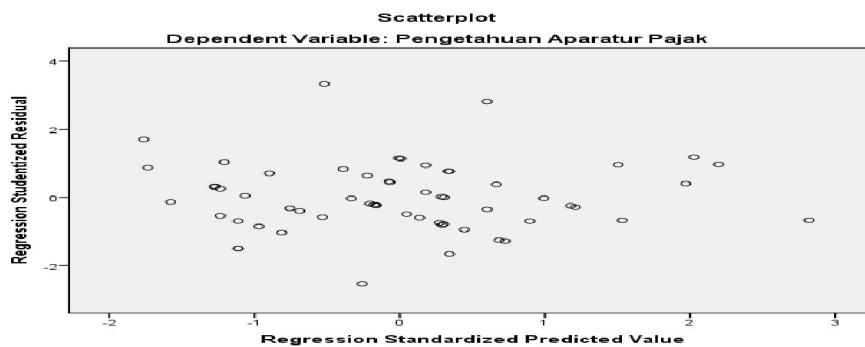


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25906102
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.066
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran IV : Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran V : Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.115	2.600		.429	.670		
Pendidikan	.257	.086	.284	2.971	.004	.806	1.240
Pengalaman Kerja	.021	.079	.023	.267	.790	.970	1.031
Pelatihan	.679	.106	.603	6.396	.000	.829	1.206

a. Dependent Variable: Pengetahuan Aparatur Pajak

Lampiran VI : Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.115	2.600		.429	.670
Pendidikan	.257	.086	.284	2.971	.004
Pengalaman Kerja	.021	.079	.023	.267	.790
Pelatihan	.679	.106	.603	6.396	.000

a. Dependent Variable: Pengetahuan Aparatur Pajak

Lampiran VII : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.566	1.292

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pendidikan

Lampiran VIII : Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.404	3	44.468	26.625	.000 ^b
	Residual	93.529	56	1.670		
	Total	226.933	59			

a. Dependent Variable: Pengetahuan Aparatur Pajak

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pendidikan

Lampiran IX : Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.115	2.600		.429	.670
	Pendidikan	.257	.086	.284	2.971	.004
	Pengalaman Kerja	.021	.079	.023	.267	.790
	Pelatihan	.679	.106	.603	6.396	.000

a. Dependent Variable: Pengetahuan Aparatur Pajak